

<b>Analisis Pelaksanaan Keselamatan Pasien Terkait Akreditasi di Puskesmas (Literature Review)</b> Bernadeta Lintang Hardy <sup>1*</sup> , Sutopo Patria Jati <sup>2</sup> , Yuliani Setyaningsih <sup>2</sup>	1-11
<b>Dukungan Sosial dan Stress Reduction pada Ibu Hamil di Era Pandemi COVID-19: Studi Pendekatan Literature Review</b> Hery Setiawan <sup>1*</sup> , Hadi Pratomo <sup>2</sup> , Ikrimah Nafilata <sup>3</sup> , Roma Yuliana <sup>4</sup>	12-19
<b>Pengaruh Pemberian Konseling Gizi Terhadap Pemilihan Makan Pada Remaja Putri Overweight dan Obesitas</b> Putri Maulidiyah <sup>1*</sup> , Ratih Kurniasari <sup>2</sup>	20-23
<b>Analisis Perilaku dan Kebutuhan Remaja dalam Peningkatan Kesehatan Remaja di Kota Makassar</b> Muliani Ratnaningsih <sup>1*</sup> , Muhammad Rustam <sup>2</sup> , Munadhir <sup>1</sup> , Hajra <sup>1</sup>	24-39
<b>Tantangan dan Dukungan dalam Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit</b> Inda Wulansari <sup>1*</sup> , Cahya Tri Purnami <sup>1</sup> , Agung Budi Prasetyo <sup>2</sup>	40-48
<b>Analisis Penemuan Kasus Tuberkulosis Dan Hasil Pengobatan Tuberkulosis Sebelum Covid-19 (2019) Dengan Saat Covid-19 (2020) di Balkesmas Wilayah Semarang</b> Anandya Serviana Putri <sup>1*</sup> , Sri Handayani S.KM, M.Kes <sup>2</sup>	49-65
<b>Differences in Levels of Knowledge and Attitudes about Reproductive Health among Students of the Faculty of Health and Non-Health Faculties in Semarang City</b> Respati Wulandari <sup>1</sup> , Aprianti <sup>1*</sup> , Dwi Eko Waluyo <sup>2</sup>	66-73
<b>Kajian Faktor Utama User Experience dan Usability Mahasiswa Dalam Menggunakan Sistem Desain Formulir Elektronik</b> Evina Widianawati <sup>1*</sup> , Oki Setiono <sup>2</sup> , Widya Ratna Wulan <sup>3</sup> , Fitria Wulandari <sup>4</sup>	74-80
<b>Penerapan Teori Planned Behavior Dalam Mempengaruhi Niat Remaja Jalanan Menjadi Peer educator</b> Meliantha Asmarani Kusumawardani <sup>1*</sup> , Syamsulhuda Budi Musthofa <sup>2</sup> , Antono Suryoputro <sup>3</sup>	81-89
<b>Perbedaan Mental Health Remaja Pada Sma Negeri 3 dan SMA Mataram Berbasis Strenght And Difficulties Questionnaire (SDQ) di Kota Semarang</b> Nor Amalia Muthoharoh <sup>1*</sup> , Vilda Ana Veria Setyawati <sup>2</sup> , Aprianti <sup>3</sup> , Fitria Dewi Puspita Anggraini <sup>4</sup>	90-96
<b>Ability To Pay dan Willingness To Pay Iuran BPJS Kesehatan Pada Pedagang Pasar Bulu Semarang di Era Pandemi</b> Agnes Oktavi Maharani <sup>1</sup> , Ririn Nurmandhani <sup>1*</sup> , Agus Perry Kusuma <sup>1</sup> , Muhammad Iqbal <sup>1</sup>	97-103
<b>Strategi Pengelolaan Limbah Padat Infeksius di Rumah Sakit Ibu dan Anak Family Jakarta Utara</b> Yulius Bria <sup>1*</sup> , Iman Basriman <sup>2</sup> , Ninin Gusdini <sup>3</sup>	104-112
<b>Gambaran Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Kefarmasian Pada Era Globalisasi di Klinik Utama "X" Kota Semarang</b> F.X. Sulistiyanto W.S. <sup>1*</sup> , A. Barry Anggoro <sup>2</sup> , Erwin Indriyanti <sup>3</sup>	113-120
<b>Hambatan Penemuan Kasus Tuberkulosis di Masa Pandemi Covid-19</b> Mita Praba Kinanti <sup>1*</sup> , Risma Nur Hakiki <sup>2</sup> , Yolanda Handayani, M.K.M. <sup>3</sup>	121-131
<b>Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pengelolaan Keuangan Untuk Pelayanan di Rumah Sakit</b> Indah Mutiara Puspitas Sari <sup>1</sup>	132-138
<b>Hubungan Literasi TB Dengan Stigma Tuberkulosis Masyarakat di Kelurahan Pekunden Semarang</b> Yusthin M. Manglapy <sup>1*</sup> , Tiara Fani <sup>2</sup> , Lice Sabata <sup>3</sup> , Dani Miarso <sup>4</sup>	139-147
<b>Analisis Pendekatan Perilaku Organisasi Dalam Kendali Mutu dan Kendali Biaya Selama Pandemi Covid-19 di Rumah Sakit (RS) Swasta X Kota Semarang</b> Indah Mutiara Puspitas Sari <sup>1</sup> , Sutopo Patria Jati <sup>2</sup> , Septo Pawelas Arso <sup>3</sup>	148-163
<b>Kajian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Puskesmas Miroto Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang</b> Arif Kurniadi <sup>1*</sup> , Agus Perry Kusuma <sup>2</sup> , Jaka Prasetya <sup>3</sup> , Dyah Ernawati <sup>4</sup>	164-171
<b>Pengaruh Faktor Agent, Faktor Lingkungan dan Faktor Pejamu Terhadap Jumlah Kasus Penyakit Tuberkulosis di Era Pandemi Covid-19: Literatur Review</b> Riza Triasfitri <sup>1</sup> , Lice Sabata <sup>2*</sup>	172-178
<b>Penerapan 3M dalam Mencegah Penularan COVID-19 di Bagian Pendaftaran Rawat Jalan BRSUD Tabanan</b> Putu Chrisdayanti Suada Putri <sup>1*</sup> , Luh Yulia Adiningsih <sup>2</sup> , I B Putra Mahardika <sup>3</sup>	179-185
<b>Penerapan Higiene Sanitasi Makanan Jajanan Pada Kantin di Kampus Universitas Muhammadiyah Jakarta Tahun 2021</b> Indah Nofita <sup>1*</sup> , Mustakim <sup>2</sup>	186-194
<b>Pengaruh Penyuluhan dan Sweeping Door to Door Terhadap Minat Orang Tua Dalam Memberikan Imunisasi Dasar Pada Bayi</b> Masyudi <sup>1*</sup> , T. M. Rafsanjani <sup>2</sup> , Husna <sup>3</sup> , Evi dewi Yani <sup>4</sup> , Susanti <sup>5</sup> , Yusrawati <sup>6</sup> , Muhammad Ridhwan <sup>7</sup>	195-205
<b>Berbagai Faktor Risiko Terhadap Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh</b> Evi Dewi Yani <sup>1</sup> , Nurul Maulina <sup>1</sup> , T.M. Rafsanjani <sup>1*</sup>	206-214
<b>Analisis Kebutuhan Petugas Pendaftaran di Rumah Sakit Pantj Waluyo Surakarta</b> Nopita Cahyaningrum <sup>1*</sup> , Rahaju Muljo Wulandari <sup>1</sup>	215-226
<b>Hubungan Beberapa Indikator PHBS Ibu Rumah Tangga Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Gampong Blang Krueng Kabupaten Aceh Besar</b> Riski Muhammad <sup>1</sup> , Burhanuddin Syam <sup>1</sup> , T.M. Rafsanjani <sup>1*</sup>	227-235

**Volume 22, Nomor 1, April 2023**

**Ketua Redaksi**

Dr. Drs. Slamet Isworo, M.Kes

**Editorial**

Fitria Wulandari, SKM, M.Kes

**Admin**

Lice Sabata, SKM

**IT**

Oki Setiono, M.Kom

**Layout**

Puput Nur Fajri, SKM

**Reviewer**

Enny Rachmani, SKM, M.Kom, Ph.D

Dr. Ir. Trijoko, M.Si

Dr. dr. Zaenal Sugiyanto M.Kes

Eti Rimawati SKM, M.Kes

Prof. Drs. Achmad Binadja Apt, MS, Ph.D

Dr. Adian Khoironi ST, M.Si

Kismi Mubarokah, M.Kes

Prof. Dr. Yuanita Windusari, S.Si, M.Si

Dr. Laila Fitria, SKM, M.Kes

Prof. Dr. Dwi Susilaningsih, M.Pharm

Prof. Dr. Hari Sutrisno, MSc

Dr. Poerna Sri Oetari, S.Si, M.Si.Ling

Vilda Ana Veria, S.Gz, M.Gizi

Suharyo, M.Kes

Dr. Eni Mahawati, M.Kes

Dr. Drs. Slamet Isworo, M.Kes

Dr. MG Catur Yuantari, SKM, M.Kes

**Alamat Redaksi**

Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Jl. Nakula I No. 5-11 Semarang

Telp/Fax. (024) 3549948

Email : [visikes@fkes.dinus.ac.id](mailto:visikes@fkes.dinus.ac.id)

Website : [Http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/ndex](http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/ndex)

**Visikes** Diterbitkan Mulai Maret 2002

Oleh Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

---

---

---

---

## *Differences in Levels of Knowledge and Attitudes about Reproductive Health among Students of the Faculty of Health and Non-Health Faculties in Semarang City*

Respati Wulandari<sup>1</sup>, Aprianti<sup>1\*</sup>, Dwi Eko Waluyo<sup>2</sup>

<sup>1\*</sup>Fakultas Kesehatan, Universitas Dian Nuswantoro, Kota Semarang, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Dian Nuswantoro, Kota Semarang, Indonesia

Email: aprianti@dsn.dinus.ac.id; respati.wulandari@dsn.dinus.ac.id; dwi.eko.waluyo@dsn.dinus.ac.id

Dikirim : 03-02-2023  
Diterima : 03-04-2023  
Direvisi : 10-04-2023

---

### **ABSTRACT**

**Background:** Adolescence is a period that is vulnerable to risky sexual behavior. This study aimed to describe the reproductive health knowledge and attitudes of students at the faculty of health and non-health faculties.

**Methods:** It is research with quantitative methods using a cross-sectional design. The variables of this study are the level of knowledge and attitudes about reproductive health—data collection techniques with online surveys. Data analysis used descriptive statistics and bivariate analysis (Mann-Whitney test).

**Results:** Respondents with a good level of knowledge and attitudes about sexual reproductive health at the health faculties were higher than respondents at the non-health faculties (78 Vs 61 people and 68 Vs 42 people). The knowledge and attitudes of respondents in the health and non-health faculties were significantly different ( $\Delta=19$ ;  $p = 0.009$  and  $\Delta=27.95$ ;  $p = 0.001$ ).

**Conclusion:** Health promotion is needed for students, especially non-health students, to increase knowledge and attitudes about reproductive health to prevent risky sexual behavior among students.

**Keywords:** Knowledge Level, Attitude, Reproductive Health, Student

---

\*Corresponding Author: aprianti@dsn.dinus.ac.id

### **PENDAHULUAN**

Jumlah penduduk Indonesia yang masuk pada katagori remaja umur 10-24 tahun adalah sebanyak adalah 67.190.840 jiwa (24,85%) dari 270.303.917 jiwa total penduduk Indonesia.(1) Masa remaja ditandai dengan adanya kematangan organ organ seksual. Perkembangan tersebut mempengaruhi secara kejiwaan pada remaja. Kematangan organ-organ seksual berpengaruh terhadap kesukaan terhadap lawan jenis dan ketertarikan atas bentuk tubuhnya. Pada fase ini

akan muncul risiko kesehatan yang dapat mengancam kehidupan karena perilaku yang berisiko. Kematian pada remaja kelompok usia 10-24 tahun didominasi oleh kematian ibu (15%) dan HIV/ AIDS (11%).(2) Selain itu juga disebabkan karena konsumsi alkohol (7%), perilaku seks tidak aman (4%), kurangnya kontrasepsi (2%) dan penggunaan obat-obatan terlarang (2%).(3)

Pemberian pendidikan kesehatan reproduksi belum terintegrasi dengan kurikulum yang ada di sekolah menyebabkan banyak remaja yang masih

memiliki tingkat pengetahuan yang rendah. Hasil Survey Kinerja Akuntabilitas Program di Indonesia menyatakan bahwa 40,7% remaja mengetahui masa subur, namun hanya sebagian kecil yang mengetahui periode masa subur (18,3%), tidak mengetahui bahwa seorang perempuan dapat hamil ketika hanya sekali berhubungan seks (28,9%) dan tidak mengetahui akibat menikah usia dini (49%).(4) Lebih lanjut dilaporkan bahwa 5% pelajar di Indonesia berusia 12-19 tahun telah melakukan hubungan seksual, 83% diantara bahkan melakukan hubungan seksual sebelum berumur 14 tahun dan 34% ditemukan tidak menggunakan kondom saat melakukan hubungan seks berisiko.(5) Sementara itu di Jawa Tengah sebanyak 1,9% laki-laki dan 0,4% wanita telah melakukan hubungan seks pra nikah.(6)

Hubungan seks pra nikah secara bebas berdampak terjadinya pernikahan dini, kehamilan tak diharapkan, Infeksi menular Seksual (IMS), aborsi, dan peningkatan kasus HIV/ AIDS di kalangan remaja.(7) Berdasarkan data profil kesehatan Jawa tengah tahun 2019 jumlah kasus HIV/AIDS meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Penderita HIV di Jawa tahun 2019 adalah 2.704 kasus. Sebanyak 1,4% terjadi pada laki-laki 15-24 tahun dan 0,9% terjadi pada wanita 15-24 tahun. Sementara penderita AIDS sebanyak 2.316 kasus. Sebanyak 14,8% terjadi pada laki-laki 15-29 tahun, dan 12,1% terjadi pada wanita 15-29 tahun. Dilaporkan lebih lanjut bahwa penderita HIV/AIDS terbanyak adalah laki-laki.(8)

Hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 mencatat bahwa pengetahuan remaja putra kelompok umur (15-24 tahun) tentang sifilis cukup tinggi (90%) pengetahuan tentang Gonore, Herpes Genital

kurang dari 35%, sedangkan pengetahuan penyakit IMS lain seperti: Condylomata, Chancroid, Chlamydia, dan Candida, sangat rendah(<5%). Data menunjukkan bahwa 45% remaja putra dan putri mulai berkencan pada usia 15-17 tahun. Sebagian besar mengaku pernah seperti berpegangan tangan, berpelukan, berciuman dan saling meraba. Baik remaja putri (59%) maupun remaja putra (74%) pernah melakukan hubungan seks pranikah.(9)

Masa remaja dibedakan menjadi tiga, yaitu masa remaja awal, tengah, dan akhir. Masa remaja akhir merupakan fase kritis karena merupakan transisi menuju masa dewasa. Mahasiswa merupakan fase remaja akhir. Sistem pendidikan tinggi di Indonesia membedakan program studi secara spesifik. Tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi secara komprehensif antara remaja dengan program studi kesehatan, tentunya memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa program studi non kesehatan. Akan tetapi penelitian tentang hal tersebut masih memberikan kesimpulan yang belum sama. Hasil penelitian di Malaysia menunjukkan terdapat perbedaan antara tingkat pengetahuan dan sikap pada mahasiswa program studi science dengan Seni.(10) Hasil penelitian lain di Malaysia menunjukkan Siswa dari program studi seni terekspose lebih sedikit tentang pendidikan kesehatan reproduksi ketika di tingkat sekolah menengah.(11) Selanjutnya penelitian di Indonesia menunjukkan terdapat perbedaan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa sciences dibandingkan dengan siswa social. Akan tetapi tidak terdapat perbedaan sikap pada siswa science dibandingkan dengan siswa social.(12) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis

perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di Kota Semarang.

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Variabel Penelitian

Jenis penelitian ini adalah potong lintang dengan pengambilan data secara survey online (*google form*). Instrumen penelitian ini dalam bentuk kuesioner terstruktur dan telah dilakukan uji validitas dan reabilitas sebelumnya. Penelitian ini dilakukan pada bulan November-Desember 2022. Variabel penelitian ini meliputi: umur, jenis kelamin, agama, paparan narkoba, paparan pornografi, pengetahuan dan sikap.

### Populasi dan sampel

Populasi penelitalain ini adalah semua mahasiswa aktif yang terdaftar di Perguruan tinggi di Kota Semarang. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang terdaftar di Perguruan tinggi di Kota Semarang dan bersedia menjadi responden dengan menyetujui inform consent. Perhitungan sampel menggunakan rumus Lameshow untuk jumlah populasi yang tidak diketahui.

$$n = \frac{Z_{1-a/2} P (1 - P)}{d^2}$$

$$\frac{1,962 \times 0,5 (1 - 0,5)}{0,1}$$

= 96,04 dibulatkan menjadi 100 orang

- N = Jumlah sampel minimal
- Z(1-a/2) = Derajad Kemaknaan
- P = Proporsi mahasiswa
- D = Tingkat presisi/ Deviasi

Tingkat kepercayaan 95%,  $Z_{(1-a/2)} = 1,96$ ;  $P = 0,5$ ;  
 $d = 0,1$

Pada penelitian ini jumlah sampel pada Fakultas Kesehatan dan non Kesehatan masing masing adalah 100 orang.

### Analisis data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran variabel responden dalam bentuk persentase. Analisis bivariate (Uji non parametrik *Mann Whitney*) untuk mengetahui perbedaan signifikansi pada variabel pengetahuan dan sikap responden tentang kesehatan reproduksi seksual pada mahasiswa Fakultas Kesehatan dan non Kesehatan.

### Ethical Clearance

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komite Etik Universitas Dian Nuswantoro, Semarang Indonesia dengan No: 309/EA/KEPK-Fkes-UDINUS/IX/2022.

## HASIL

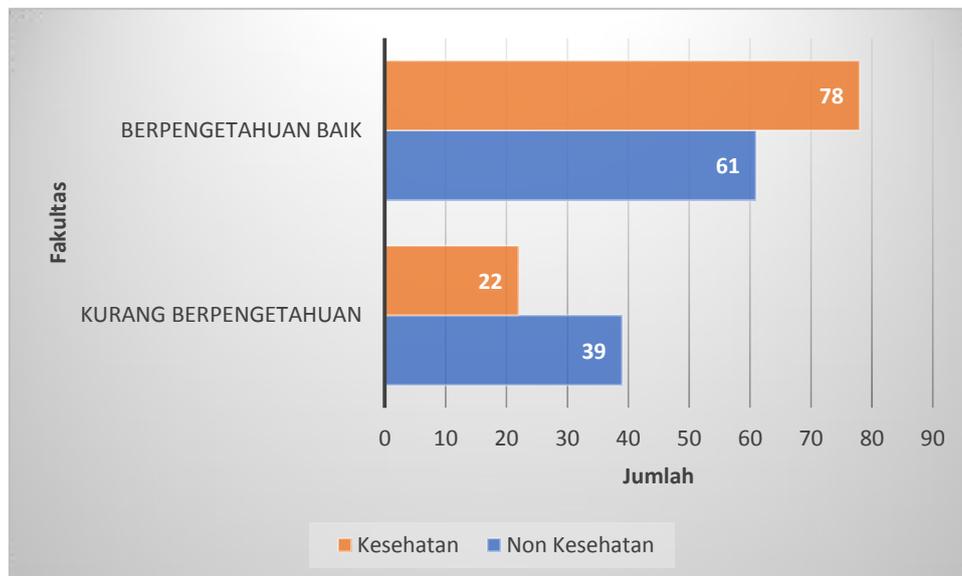
Tabel 1 menunjukkan gambaran distribusi frekwensi variabel 100 orang responden berdasarkan fakultas. Umur responden mayoritas lebih besar atau sama dengan 19 tahun baik pada fakultas kesehatan maupun non kesehatan. Responden pada kedua kelompok kebanyakan berjenis kelamin perempuan, demikian juga kepercayaan didominasi agama Islam. Responden pada kedua kelompok mayoritas tidak terpapar narkoba maupun pornografi. Pengetahuan dan sikap responden tentang kesehatan reproduksi pada mahasiswa yang berasal dari Fakultas Kesehatan lebih tinggi dibandingkan pada Fakultas non Kesehatan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden

Variabel	Fakultas Non Kesehatan (n=100)	%	Fakultas Kesehatan (n=100)	%
Umur				
< 19 th	16	16%	14	14%
>=19 th	84	84%	86	86%
Jenis kelamin				
Laki-laki	37	37%	11	11%
Perempuan	63	63%	89	89%
Agama				
Islam	95	95%	85	85%
Katolik	1	1%	3	3%
Protestan	4	4%	11	11%
Buddha	0	0%	1	1%
Pengetahuan				
Kurang Baik	39	39%	22	22%
Baik	61	61%	78	78%
Sikap				
Kurang Baik	58	58%	32	32%
Baik	42	42%	68	68%

Gambar 1 menunjukkan gambaran pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada responden pada fakultas kesehatan dan non kesehatan dalam bentuk grafik batang. Jumlah responden yang mempunyai pengetahuan yang

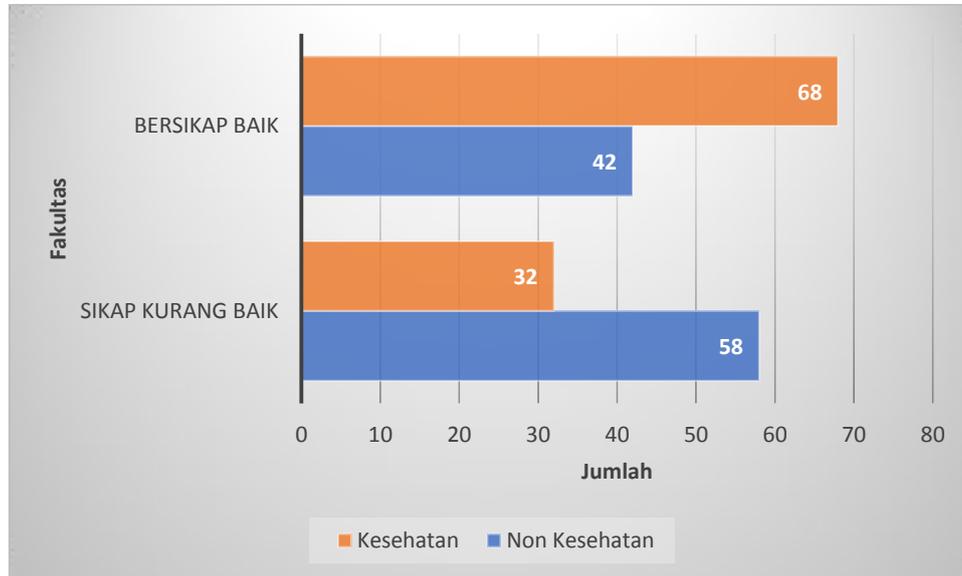
baik tentang kesehatan reproduksi pada responden yang berasal dari Fakultas Kesehatan (78 orang) lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang berasal dari Fakultas non Kesehatan (61 orang).



Gambar 1. Pengetahuan Responden tentang Kesehatan Reproduksi pada Fakultas Kesehatan dan Fakultas Non Kesehatan

Gambar 2 menunjukkan bahwa sikap yang baik tentang kesehatan reproduksi pada mahasiswa yang berasal dari Fakultas Kesehatan (68) lebih

tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari Fakultas non Kesehatan (42).



Gambar 2. Sikap Responden tentang Kesehatan Reproduksi pada Fakultas Kesehatan dan Fakultas Non Kesehatan

Hasil uji Mann-Whitney pada tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pada pengetahuan dan sikap responden

pada Fakultas non Kesehatan dan Fakultas Kesehatan ( $\Delta=19$ ;  $p < 0,05$  dan  $\Delta=27,95$ ;  $p < 0,05$ ).

Tabel 2. Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Responden tentang Kesehatan Reproduksi pada Fakultas Kesehatan dan Fakultas Non Kesehatan

	Median (Min-maks)	Mean rank	Nilai p
<b>PENGETAHUAN</b>			
Non Kesehatan (n=158)	19 (17-24)	92,00	<b>0,009</b>
Kesehatan (n=232)	19 (18-22)	109,00	
<b>SIKAP</b>			
Non Kesehatan (n=158)	50 (37-63)	86,53	<b>0,001</b>
Kesehatan (n=232)	52 (40-64)	114,48	

Ket: Uji Mann-Whitney; Tingkat kepercayaan 95%

**PEMBAHASAN**

Informasi merupakan unsur yang berpengaruh pada pengetahuan mahasiswa. Informasi tentang kesehatan reproduksi saat ini merupakan hal yang mudah diakses oleh remaja.

Informasi tersebut diperoleh dari teman sebaya, media masa dan orang tua. Kurangnya informasi tentang kesehatan reproduksi mengakibatkan remaja melakukan hubungan seksual tanpa mengetahui dampak yang diakibatkan. Hal ini

menunjukkan pentingnya sosialisasi tentang kesehatan reproduksi bagi remaja guna mencegah pergaulan bebas dan aktifitas hubungan seksual yang tidak bertanggungjawab.(13)

Hasil penelitian ini menunjukkan ada perbedaan antara tingkat pengetahuan pada kedua kelompok mahasiswa (kesehatan dan non kesehatan). Hal tersebut dapat disebabkan oleh karena mahasiswa kesehatan biasanya berasal dari sekolah menengah jurusan Ilmu pengetahuan alam, sehingga mereka sudah sering terpapar informasi tentang kesehatan reproduksi.(14) Mereka akan mendapatkan informasi kesehatan yang lebih komprehensif pada saat menempuh kuliah di perguruan tinggi. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Aprianti yang menemukan bahwa teman sangat berhubungan dengan perilaku seksual remaja.(15) Komunikasi dan diskusi antar teman sesama fakultas kesehatan akan lebih meningkatkan paparan dan pengetahuan kesehatan. Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan pada mahasiswa pada fakultas kesehatan lebih tinggi dari pada mahasiswa fakultas non kesehatan.

Era globalisasi berpengaruh besar terhadap perkembangan remaja. Arus informasi dan kemudahan akses terhadap informasi memberikan dampak positif dan negatif di kalangan para remaja. Dampak negatif pada kandungan informasi adalah memberikan perubahan terhadap diri remaja. Dampak positifnya adalah kandungan informasi akan pengetahuan yang dapat diakses dengan mudah. Seperti pendapat dari Notoatmodjo bahwa pengetahuan seseorang berbanding lurus dengan informasi yang diperoleh. Selanjutnya pengetahuan tersebut menumbuhkan kesadaran untuk bersikap serta berperilaku seperti

pengetahuan yang sudah diperoleh.(16) Berdasarkan keterangan tersebut para remaja perlu mendapatkan pendidikan tentang kesehatan reproduksi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap yang akan menuntun perilaku yang bertanggung jawab. Edukasi pengetahuan mengenai perubahan fisik, kematangan seksual dan kejiwaan akan membantu para remaja untuk mengetahui dan mampu mengatasi berbagai kondisi dan serta kebingungan yang dialami.

Menurut Notoatmodjo sikap positif seseorang didukung dari adanya pengetahuan yang baik pula. Sikap positif yang muncul merupakan respon tertutup atas pengetahuan yang baik terhadap sesuatu hal. Sikap yang muncul pada remaja terhadap kesehatan reproduksi cenderung mendekati seimbang antara sikap positif dan sikap negatif. Hal ini dikarenakan untuk memperoleh sikap yang mendukung tidak hanya diperoleh dari pengetahuan saja tetapi dipengaruhi juga oleh faktor emosional, pengalaman pribadi, media massa, lembaga pendidikan serta pengaruh orang lain yang dianggap penting.(17), (18)

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan sikap mahasiswa kesehatan dengan mahasiswa non kesehatan. Hasil analisis univariat menunjukkan sikap positif lebih banyak pada mahasiswa kesehatan dibandingkan dengan mahasiswa non kesehatan. Sikap merupakan keadaan mental dan saraf dari kesiapan yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya. Pendapat Piaget (dalam Santrock) menyatakan bahwa seorang remaja mempunyai motivasi dalam memahami dunianya melalui adaptasi biologis mereka. Disampaikan lebih lanjut

bahwa remaja akan aktif membangun dunia kognitif mereka melalui informasi yang diperolehnya dari lingkungan sekitar terutama dari kelompok teman sebaya. (19)

**Acknowledgment:**

Penelitian ini mendapatkan dana hibah internal Universitas Dian Nuswantoro (No: 081/A38-04/UDN-09/X/2022). Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Universitas Dian Nuswantoro dan para responden yang terlibat pada penelitian ini.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Terdapat perbedaan antara tingkat pengetahuan dan sikap pada mahasiswa kesehatan dibandingkan dengan mahasiswa non kesehatan. Tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan lebih baik dibandingkan mahasiswa kesehatan. Sikap baik lebih banyak pada mahasiswa kesehatan dibandingkan dengan mahasiswa non kesehatan. Perlunya pemberian edukasi tentang kesehatan reproduksi yang komprehensif bagi mahasiswa non kesehatan, yang dapat terintegrasi dengan kurikulum pendidikan tinggi.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Statistik BP. Jumlah Penduduk Menurut Wilayah, Kelompok Umur, dan Jenis Kelamin, Indonesia 2020 [Internet]. 2020. Available from: <https://sensus.bps.go.id/topik/tabular/sp2020/86/175748/0>
2. Patton GC, Coffey C, Sawyer SM, Viner RM, Haller DM, Bose K, Vos T, Ferguson J MC. Global patterns of mortality in young people: a systematic analysis of population health data. *Lancet*. 2009;(9693):60741–8.

3. Gore FM, Bloem PJ, Patton GC, Ferguson J, Joseph V, Coffey C, Sawyer SM MC. Global burden of disease in young people aged 10-24 years: a systematic analysis. *Lancet*. 2011;377(9783):2093–102.
4. Widjayanti UT NP. Gambaran Kesehatan Reproduksi Remaja. BKKBN Jateng [Internet]. 2020 Sep; Available from: <https://jateng.bkkbn.go.id/?p=1551>
5. WHO. Global Accelerated Action for the Health of Adolescents (AA-HA!) Guidance to Support Country Implementation [Internet]. Who. 2017. 9 p. Available from: <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/255415/9;jsessionid=B309C8C56E5EEFA24FA2F606422AB847?sequence=1>
6. BKKBN. Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program KKBPK Tahun 2018- Panduan Pewawancara. Jakarta;
7. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Profil kesehatan Profinsi Jawa Tengah Tahun 2017. 2017;3511351(24):1–112.
8. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Profil Kesehatan Provinsi Jateng Tahun 2019. Vol. 3511351, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2019.
9. National Population and Family Planning Board (BKKBN), Statistics Indonesia (BPS), Ministry of Health (Kemenkes), ICF. Indonesia District Health Survey 2017 [Internet]. 2018. 588 p. Available from: <https://dhsprogram.com/pubs/pdf/FR342/FR342.pdf>
10. Win SS, Lasimbang HB, Win MMC, Parash MTH, Aung SNL, Tat YB, et al.

- Knowledge, attitude and practice towards sexual and reproductive health including comprehensive sexuality education among first year students of university Malaysia Sabah (UMS), Malaysia. *Malaysian J Public Heal Med.* 2020;20(1):184–91.
11. Talib J, Mamat M, Ibrahim M, Mohamad Z. Analysis on Sex Education in Schools Across Malaysia. *Procedia - Soc Behav Sci.* 2012;59(2005):340–8.
  12. Mentari DD, Sahir E, Iryawan A. Perbandingan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Sikap Hubungan Seksual Pranikah antara Siswa IPA dan IPS SMAN 1 Temanggung. *Nexus Kedokt Komunitas.* 2018;4(2):16–27.
  13. Soejoeti S. Perilaku seks di kalangan remaja dan permasalahannya. ... dan Pengembangan Kesehatan. 2012.
  14. Badriah, Santi Wahyuni Z. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja di SMK Mandiri Cirebon. *J Keperawatan Soedirman (The Soedirman J Nursing).* 2015;10(1):24–32.
  15. Aprianti A, Anggraini Nursal DG, Pradipta Y. Reinforcing Factor Perilaku Seks Pranikah pada Remaja SMA Favorit di Kota Padang. *Media Kesehat Masy Indones.* 2020;
  16. Notoatmodjo S. *Perilaku Manusia.* Jakarta: Rineka Cipta; 2016.
  17. Azwar S. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya.* Jakarta: Pustaka Pelajar; 2013.
  18. Wulandari R, Suwandono A, Kartasurya MI, Nugraheni SA. Postpartum Care Behavior Improvement during COVID-19 Pandemic in Indonesia Using Mobile-Health Interactive Message. *Ethiop J Health Sci.* 2022;32(2):243–54.
  19. Santrock J. *Adolescence : Perkembangan Remaja.* Jakarta: Erlangga; 2003.